PERAN PENGAWAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LAKEA KECAMATAN LAKEA KABUPATEN BUOL

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institut Agama Islam Negeri(IAIN)Palu

Oleh

SAPRI
NIM: 14.1.03.0052

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawa ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PERAN PENGAWAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LAKEA KECAMATAN LAKEA KABUPATEN BUOL**" adalah karya penulis sendiri dan jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu 21 September 2018 M
11 Dzulhijjah 1440 H

Penulis

SAPRI
NIM: 14.103.0052

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **"Peran Pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMAN 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol"** oleh SAPRI NIM 14.1.03.0052, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 21 September 2018 M
11 Dzulhijjah 1440 H

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ilhan, S.Ag., M.Ag.	**Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.**
NIP.19770311 200312 2 001	NIP.19820214 200501 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Sapri NIM: 14.1.03.0052 dengan judul "**Peran Pengawas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol**", yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari Jum'at, tanggal 21 september 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 11 Dzulhijjah 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

21 september 2018 M
11 Dzulhijjah 1440 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Rusdin. M.Pd.	
Penguji Utama I	Drs. Bahdar. M.H.I.	
Penguji Utama II	Rustam. S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing/Penguji I	Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Muhamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP.197111203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji milik Allah swt. Atas limpahan dan rahmat, taufiq, dan hidayah serta karunia-Nnya, Penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul "**Peran pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol".** Tidak lupa pula selawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai suriteladan dan rahmatan lil-Alamin bagi seliruh alam semesta.

Penulisan proposal penelitian ini dapat diselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghanturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Saharudin D Kalamunting dan Ibunda Hasna S Buhar. Atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta doa restu untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam menempu study dan membiayai penulis dalam kegiatan study dari jenjang Pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf. S. Pettalongi. M.Pd selaku rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, yang telah banyak memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Jihan, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Ana Kuliahana, S. Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan II yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
6. Teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2014 yang telah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu sehingga sampai pada akhir penyelesaian.
7. Ibu Yeni S. Rahayu S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol dan staf dewan guru yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian baik berupa data dokumentasi dan wawancara sebagai bahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimah kasih kepada Kakak, dan seluruh anggota keluarga saya yang telah banyak mengeluarkan materi dan sabar dalam mengadapi saya yang dalam penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman Mahasiswa yang ada di lingkungan kampus IAIN Palu yang sempat memberikan motifasi ataupun dorongan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan proposal penelitian ini dengan tepat waktu.

Akhirnya, kepda semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swr.

Palu 21 September 2018 M.
11 Zdulhijjah 1440 H.

Penulis

S A P R I
NIM: 14.1.03.005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
KATA PENGATAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakan Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
E. Penegasan istilah 6
F. Garis-gari Besar Skripsi 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 11
B. Pengawas Sekolah 12
C. Proses pembelajaran 27
D. Pendidikan Agama Islam 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31
B. Lokasi Penelitian 32
C. Kehadiran Peneliti 32
D. Data dan Sumber Data 32
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Analisis Data 35
G. Pengecekan Keabsahan Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Lakea..... 38
B. Peran Pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lakea 45
C. Kendala-kendala yang dihadapi Pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama di SMA Negeri 1 Lakea..... 56
D. Usaha-usaha yang dilakukan Pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidkan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lakea..... 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 62
B. Implikasi Penelitian 64

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kepala Sekolah yang Perna Menjabat SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol……..39
2. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol…….42
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol……..43
4. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol……44

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Gambar Papan Nama SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol
2. Pos Jaga SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol
3. Halaman dan Gedung Sekolah SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol
4. Papan VIsi Misi SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol
5. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol
6. Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol
7. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Foto-foto Hasil Wawancara
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Kartu Seminar Proposal Skripsi
5. Kartu konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Surat Izin Penelitian
8. Daftar Informan
9. Daftar Hadir Seminar Skripsi

ABSTRAK

Nama Penulis : **SAPRI**

Nim : **14.1.03.0052**

Judul Skripsi :**PERAN PENGAWAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LAKEA KEC. LAKEA KAB. BUOL**

Skripsi ini membahas tentang peran pengawas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui peran pengawas dalam proses pembelajaran pedidikan agama islam, untuk mengetahui bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, serta mengetahui usaha-usaha yang dilakukan pengawas dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lakea Kecamatan Lakea Kabupaten Buol.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mendefinisikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian. Teknik analisis data yang digunkan adalah analisis deskripif karena data penelitian ini merupakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelian menunjukkan bahwa peran pengawas dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lakea Kec Lakea Kab. Buol. Kepala sekolah selaku pengawas dalam proses pembelajara melakukan kegiatan workshop, melakukan supervisi pembelajaran, melaksanakan kunjungan kelas, kepala sekolah selaku pengawas dalam proses pembelajaran juga melakukan rapat rutinitas pada awal semester dan kepala sekolah selaku pengawas pembelajaran menindak lanjuti hasil supervisi dari pengawas pembina yang berkunjung kesekolah guna memeriksa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru selaku pendidik, selain itu kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah selaku pengawas pembelajaran, guru selaku pendidik yang kurang disiplin, faktor ketidak siapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sikap orang tua yang melimpahkan tanggung jawab pendidikan pada pihak sekolah. Serta usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah selaku pengawas pembelajaran mencari solusi terhadap guru sebagai pendidik yang kurang disiplin, mencari solusi terhadap guru sebagai pendidik yang tidak siap dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta mencari solusi terhadap faktor orang tua yang melimpahkan tanggung jawab pendidikan pada pihak sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ilmu manajemen kita mengenal fungsi manajemen yang sekurang-kurangnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hampir semua pakar manajemen memasukkan unsur pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen. Dengan demikian fungsi pengawasan dalam sebuah organisasi sangat diperlukan, dalam rangka menjalankan salah satu fungsi manajemen organisasi. Tanpa ada proses pengawasan maka fungsi-fungsi manajemen yang lain tidak akan berjalan, karena keempat fungsi manajemen tersebut merupakan suatu sistem yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Dalam manajemen, secara sederhana fungsi pengawasan mengandung pengertian suatu proses memantau dan pengamatan terhadap kerja/kegiatan dalam organisasi dengan tujuan untuk memastikan agar berjalan sesuai dengan perencanaan organisasi yang telah disepakati, agar tujuan dalam organisasi tersebut dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Jika ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan format yang ditetapkan, maka akan segera dilakukan perbaikan agar kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut undang-undang dan peraturan yang berlaku, keberadaan pengawas sekolah jelas dan tegas. Dengan demikian bukan berarti pengawas sekolah terbebas dari berbagai masalah. Ternyata institusi pengawas sekolah semakin bermasalah setelah terjadinya desentralisasi penangan pendidikan. Institusi ini sering dijadiakn sebagai tempat pembuangan, tempat parkir, dan tempat menimbun sejumlah aparatur yang tidak terpakai lagi (kasarnya: pejabat rongsokan). Selain itu, pengawas sekolah belum difungsikan secara optimal oleh

manajemen pendidikan di kabupaten dan kota. Hal yang paling mengenaskan adalah tidak tercantumnya anggaran untuk pengawas sekolah dalam anggaran belanja daerah (kabupaten/kota). Sekurang-kurangnya fenomena itu masih terlihat sampai sekarang.

Namun demikian peran supervisor (pengawas sekolah/madrasah) sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli maka tidak mungkin sebuah sekolah/madrasah akan berjalan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan (sekolah/madrasah) sangat ditentukan oleh pengawas yang professional, kepala sekolah/madrasah yang professional, juga guru yang professional (berkualitas) hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu.

Membangan kualitas pendidikan sangatlah erat kaitanya dengan membangun kualitas pembelajaran. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi kehidupan ini. Hal inilah yang mendorong lembaga-lembaga sekolah selalu berusaha agar mutu pendidikanya lebih berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman guna mencetak para lulusan yang handal berkualitas, kreatif juga beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Upaya mewujudkan hasi pembelajaran yang berkualitas diperlukan sosok guru yang profesional. Tapi pada kenyatanya tidak sedikit para guru menemui beberapa hambatan pada dirinya yang menyebapkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Caca Wijaya, "secara garis besar hambatan-hambatan tersebut adalah kurangnya daya inovasi, lemanya motifasi untuk meningkatkan kemampuan ketidak pedulian terhadap berbagai perkembangan dan kurangnya sarana prasarana pendukung."[1]Oleh karena itu guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta

[1] Cece Wijaya, A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses belajar Mengajar,* (Bandaung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994),185.

bantuan orang lain yang memiliki kelebihan (supervaisor) untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada masa mendatang sehingga guru dapat mengembangkan potensi yang di miliknya secara optimal.

Allah swt juga menganjurkan kepada setiap manusia yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr: 18 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ

خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya:

> *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[2]

Ayat di atas menegaskan bahwa setiap orang beriman dengan profesinya masing-masing, termasuk para guru untuk dapat mempersiapkan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada masa mendatang. Sebagaimana konsep supervisi yang merupakan program berencana untuk terus memperbaiki pembelajaran pada masa-masa akan datang.

Meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan perstasi belajar siswa, dan itu berarti akan meningkatkan pula kualitas lulusan sekolah.[3]

---

[2] Departemen Agana RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Depag RI), 152.

[3] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 54.

Sekolah dapat mengetahui kualitas pendidikanya dengan mengetahui perkembangan sekolah lewat kegiatan supervisi, oleh karena itu supervisi sangat penting dalam mengembangakan potensi guru menuju guru yang propesional.

Peningkatan kualitas pendidikan suatu wilaya mestinya merupakan tanggung jawab satuan pendididkan dalam wilaya tersebut dan harus didukung oleh pemerintah, pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing serta peran masyarakat. Tanggung jawab pada level pemerintah dilaksanakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional, kementrian agama dan kementrian dalam negeri serta instansi terkait lainya.

Pada level pemerintah daerah propinsi dilaksanakan oleh dinas pendidikan propisi, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan kantor wilaya kementrian agama, sedangkan pada level pemerintah darerah kabupaten/kota dilaksanakan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota dan kantor kementrian agama.

Demikian halnya dengan Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea yang berada di Kabupaten Buol Kecamatan Lakea Desa Lakea Satu (I) memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam mewujudkan kualitas pembelajaran sesuai dengan harapan masyarakat. Target pencapaian dimaksud diantaranya mengefektifkan pelaksanaan supervisi internal sekolah.

Beberapa harapan yang dikemukakan di atas menjadi dasar utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, guna melihat sejauh mana peran pengawas sekolah/kepala sekolah yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri satu (1) Lakea.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. BagaimanaPeran Pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri. 1 Lakea.
2. ApaKendala-kendala Yang Diadapi Pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdi SMA Negeri. 1 Lakea.
3. Usaha-usaha Apa Yang Dilakukan Pengawas dalam Menghadapi Kendala-kendala dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri. 1 Lakea

*C. **Batasan Masalah***

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, jika dibandingkan ruang lingkup masalah yang ada maka dalam penelitian ini dibatasai masalah, penulis hanyamembahas padaperan pengawas dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lakea. Makudnya peran pengawas dalam prses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini ialah kepengawasan Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agma Islam bukan Pengawas dari Dinas Pendidikan terkait.

*D. **Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendekskripsikan secara rinci dan jelas terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk Mengetahui Peran Pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1Lakea.

b. Untuk Mengetahui Kendala-kendala Yang Dihadapi Pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lakea.

c. Untuk Mengetahui Usaha-usaha Apa Yang Dilakukan Pengawas Ketika Menghadapi Kendala-kendala dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lakea.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan danpemikiran untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khusnya yang berkaitan dengan supervisi pembelajaran yang dapt dijadikan sebagai rujuka bagi peneliti yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya khusnya masalah supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lakea dan memenuhi salah satu bentuk sumbangsi karya ilmiah untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Lakea.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan paradigma berfikir untuk mengembangkan penelitian selanjutnya khusunya mengenai Peran Pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

E. Penegasan Istilah

1. Pengawas Sekolah

Pengawas Sekolah terdiri dari dua kata, yaitu pengawas dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengawas berasal dari kata dasar awas yang artinya dapat melihat baik-baik; tajam penglihatannya, dan pengawas diartikan sebagai orang yang mengawasi. Sedangkan sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran.[4]

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satuan lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi agar para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan dada dasarnya mengantarkan siswa pada perubahan-perubahan tangka laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk social. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran[5]

3. Pendidikan Agama Islam

pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan pengertian pendidikan dari segi etimologi dan terminology. Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau

---

[4]https://googleweblight.com/?u=httpsmbahgurukutim.blogspot.com/2015/08/kedudukan tugaspook-dan-fungsi.htmI?m%3D1&hI=id.ID

[5]Nana sujana, *Media Pembelajaran,* (Bandung : CV. Sinar Baru, 1989), 23.

memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir[6]

F. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:Dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Peran Pengawas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memeberikan sumbangan konseptual bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis pada masa-masa mendatang. Serta praktis sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai Peran Pengawas Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol untuk memperhatikan dan meningkatkan pengawasan dalam proses pembelajaran agar mutu pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Pengawas Sekolah adalah guru PNS yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan profesional guru.

Selanjutnya pengawas sekolah adalah guru yang berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/sekolah. Keberadaan pengawas sekolah/satuan

---

[6]W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984), 250.

pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional tenaga pendidik/guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar sekolah yang dibinahnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kalau kita analisa bersama kenyataannya dilapangan masih perlu dibenahi dalam hal supervisi pendidikan yang dilakukan oleh para pengawas. Cukup banyak para pengawas kita dalam menjalankan tugasnya belum maksimal memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru disekolah, dikarenakan keahlian dan keterampilan pengawas tersebut masih pas-pasan, hal inilah yang sering dikeluhkan oleh para dewan guru. Idealnya seorang pengawas harus lebih pintar dan mampu dari dalam hal pembinaan, bimbingan, pemberdayaan. Namun kenyataannya masih ada pengawas yang belum begitu terampil, meskipun ada juga yang sudah terampil hal ini masih belum memadai.

Permasalahan yang kita hadapi sekarang adalah kurangnya pembinaan terhadap guru disekolah sehingga mutu pendidikan kita tidak berkembang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan adanya rekrutmen para calon pengawas yang memang masih muda kaya pengalaman, serta lemahnya keterampilan pengawas dalam pembimbingan terhadap guru perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, simpusiom. Solusi yang perlu kita lakukan adalah pengawas sekolah/madrasah harus benar-benar orang yang ahli dalam bidang kepengawasan kalau hal demikian adanya maka kita yakini bersama kualitas (mutu) pendidikan semakin lebih baik.

Tabel Kerangka Pikir

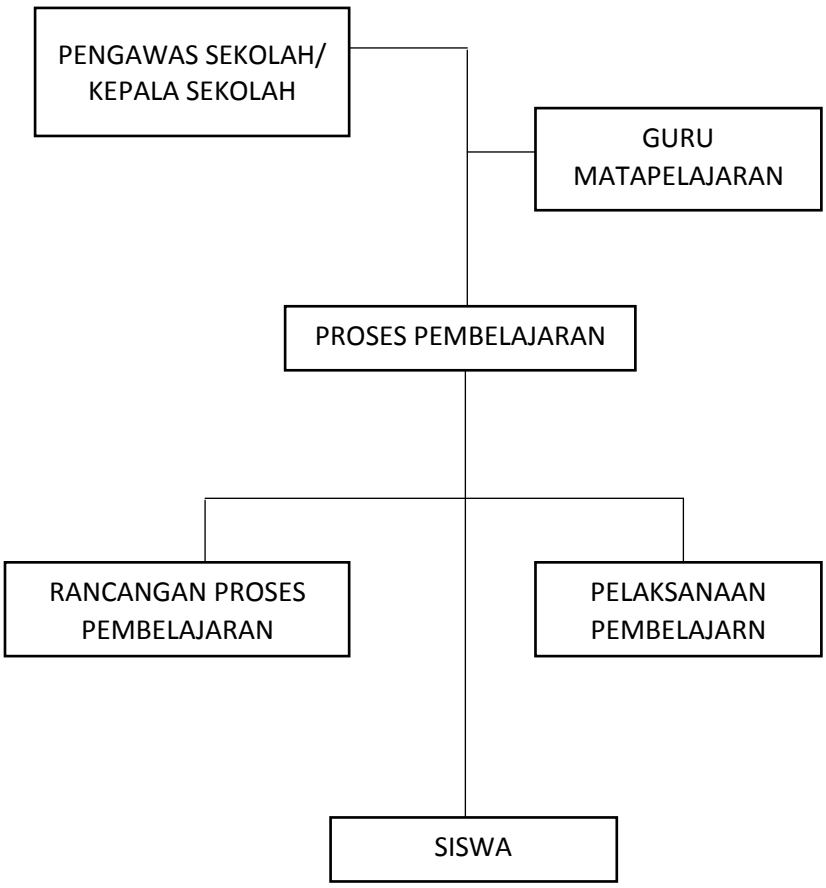
PENGAWAS SEKOLAH/
KEPALA SEKOLAH
GURU
MATAPELAJARAN
PROSES PEMBELAJARAN
RANCANGAN PROSES
PEMBELAJARAN
PELAKSANAAN
PEMBELAJARN
SISWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang Peran Pengawas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 lakea Kec. Lakea Kab. Buol Akan tetapi penulis menemukan beberapa judul tesis yang mempunyai kajian serupa tetapi beda fokus kajian penelitian, diantaranya

Pertama penelitian Muhajir Cambang yang berjudul "Efektivitas KinerjaPengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Toli-Toli",[1]Pembahasan ini mencakup kinerja pengawas, faktor-faktor yangberpengaruh terhadap kinerja pengawas yang terdiri atas: kompetensi, pendidikan,pelatihan, lingkungan kerja, tanggung jawab, pengalaman mengajar, pengertian dantugas pokok pengawas, profesionalisme guru, syarat-syarat-syarat guru profesional,tugas dan peranan guru profesional.

Penelitian selanjutnya oleh Adirun T. Ali berjudul "Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah di Provinsi Gorontalo."[2]Pembahasannya meliputi wawasan dasar pengawas, langkah-langkah yang dilakukan pengawas dalam menciptakan kompetensi guru, kinerja pengawas pada Madrasah Aliyah serta dampak kinerja pengawas terhadap kompetensi guru pendidikan agama islam

---

[1]Muhajir Cambang, *Eefektivitas Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan ProfesionalismeGuru di SMA Negeri 1 Toli-Toli Tesis*, Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2012.

[2]Adirun T. Ali, *Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PendidikanAgama Islam pada Madrasah Aliyah di Provinsi Gorontalo, Tesis,* Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2012.

Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian penulis karena membahas tentang peran dan kinerja pengawas namun perbedaannya fokus penelitian penulis adalah menekankan pada Peran Pengawas Sekolah Yang Tertuju pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN1 Lakea. Persamaannya terletak pada fokus peran pengawas sekolah, dan dari segi perbedaannya terletak pada jenjang dan fokus penelitian, tempat penelitian, serta obyek penelitian. Dalam pengembangan penelitian tersebut peneliti akan mengacu pada Implementasi peran pengawas/kepala sekolah sehingga terwujud profesionalisme.Dengan demikian hasil-hasil penelitian disertasi dan tesis sebagaimana telah disebutkan diatas telah memberikan ilustrasi kepada penulis dalam meneliti tentang peran pengawas/kepala sekolah dalam proses pembelajaranpendidikan agama islam di SMAN 1 Lakea.

B. Pengawas Sekolah

1. Pengertian Pengawas Sekolah

Pengawas Sekolah terdiri dari dua kata, yaitu pengawas dan sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pengawas berasal dari kata dasar awas yang artinya dapat melihat baik-baik; tajam penglihatannya, dan pengawas diartikan sebagai orang yang mengawasi. Sedangkan sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Pengawasan merupakan bagian dari tugas keagamaan dan termasuk perintah kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar. Untuk jabatan ini, penguasa harus memilih orang yang memiliki kompetensi. Sehingga ia memiliki kewajiban karena wilayah kekuasaan yang diamanatkan kepadanya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah,

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya:

> *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung"* (Ali Imran : 104)

Hal yang sama juga dituliskan dalam surat Al-Fajr ayat 14

إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلۡمِرۡصَادِ ١٤

Artinya:

"Sesungguhnya tuhanmu benar-benar mengawasi"

Begitu pula dalam proses pendidikan, pengawasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Salah satu jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolahdan pelaksanaan belajarmengajar dikelas dikenal dengan pengawas sekolah

> Menurut Naklim Purwanto pengawasan adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainya dalam melakukan pekerjaan mereka secara tepat, benar dan efisienbaik dari segi penggunaan waktu maupun penggunaan sumber kerja lainya.[3]

Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah diarahkan kepada pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan yang muaranya adalah kepada

[3]Halim Purwanto, *Media pengajaran,* (Bandung : CV. Sinar Baru, 1989). 78.

perbaikan mutu pebelajaran sekolah. Syarifudin dalam bukunya mengutip pendapat Pidarta yang mengemukakan bahwa:

Penilaian dalam lembaga pendidikan yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Evektifitas dan evisiensi pelaksanaan tugas guru.
2. Pemanfaatan fasilitas belajar.
3. Macam-macam perlakuan terhadap siswa oleh guru.
4. Hasil belajar siswa.
5. Perubahan sikap dan kematangan siswa, dan
6. Program kerja pegawai serta seluruh unsur yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan sekolah.[4]

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, dijelaskan bahwa Pengawas sekolah adalah:

> Pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manejerial pada satuan pendidikan.[5]

Pengawas Sekolah sebagaimana dimaksud pada pasal (1) adalah jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh Guru yang berstatus sebagai PNS Selain itu, Syaiful Sagala dalam buku Supervisi Pembelajaran mengatakan bahwa pengawas sekolah adalah "Tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas dan tanggung jawab secara penuh oleh pejabat berwewenang untuk melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan pada satuan pendidikan."[6]

---

[4]Syarifudin, *manajemen Lembaga Pendidikan Islam,* (Jakarta : PT. Ciputat Pers 2005), 167.

[5]Peraturan Menteri *Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi,* Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, 3.

[6]Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung,: Alfabeta, 2012), 42.

Dalam perspektif lain menurut Sudarwan Danim Pengawas sekolah adalah:

> Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan anak usia dini formal (PAUD, yang dulu sering disebut sebagai pendidikan prasekolah), dasar dan menengah.[7]

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah adalah tenaga profesional yang bertugas melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran, kinerja serta perilaku dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sekolah dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan.

2. Tujuan Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berupaya memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana dan ketentuan sehingga tujuan atau target yang telah ditetapkan dapat dicapai. Menurut Nur Aedi pengawasan pendidikan utamanya memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Memastikan tujuan, target dan sasaran dari program, kegiatan atau kebijakan pendidikan dapat tercapai.[8]

Sedangkan menurut Harsono, tujuan pengawasan pendidikan dan kebudayaan adalah:

---

[7]Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Cet. III,116-117.

[8]Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2014), I9.

Untuk mendeteksi sedini mungkin segala bentuk penyimpangan serta menindaklanjutinya dalam rangka mendukung pelaksanaan prioritas pendidikan. prioritas pendidikan yang dimaksud adalah pemerataan kesempatan belajar, relevansi, peningkatana mutu. [9]

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pengawasan dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan tujuan dan target pendidikan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar.

Kepengawasan dalam istilah lain disebut juga dengan supervisi, menurut Azhari menyebutkan bahwa:

> Supervisi secara *etimologis* berasal dari Bahasa Inggris "*supervision*" yang artinya pengawasan atau kepengawasan. Sedangkan secara morfologis supervisi terdiri dari dua kata Super berarti atas atau lebih dan Visi berarti lihat, tilik, awasi.[10]

Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Atau setidaknya seorang supervisor harus memiliki pengalaman dan ilmu lebih dibandingkan dengan guru dan kepala sekolah dalam binaaanya.

Berhubungan dengan kepengawasan, Sagala mengartikan "pengawas sekolah identik dengan supervisi pendidikan yang mempunyai arti khusus yaitu membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu baik personal atau lembaga"[11]

Pada pengertian di atas Sagala melihat secara detail pada fungsi kepengawasan yaitu membantu lembaga dan personal yang bekerja pada lembaga tersebut supaya melaksanakan tugas sesuai dengan visi dan misi.Untuk mencapai

---

[9]Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 221.

[10]Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Jakarta, Depag, 2008), 12.

[11]Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung,: Alfabeta, 2012), 75.

itu semua tentu perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan agar mutu personal mampu memenuhi keinginan lembaga tersebut. Dalam kaitan dengan pendidikan tentu tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan lainya harus memiliki mutu dan bekerja secara profesional untuk tercapainya visi, misi dan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

Pengawasan identik dengan supervisi, bila dilihat dari makna kepengawasan yang penulis sebutkan di atas kepengawasan pendidikan dan supervisi pendidikan merupakan satu kesatuan maksud, kepengawasan dan supervisi merupakan usaha membimbing, membina mengarahkan personil atau lembaga sehingga mencapai mutu personil dan lembaga yang diinginkan agar tetap bekerja dalam bingkai prosedur yang telah ditetapkan. Carter Daryant, mengartikan bahwa supervisi adalah:

> Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin dan membimbing guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan-jabatan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.[12]

Dari pengertian diatas, supervisi dimaksud adalah peran dari petugas kepengawasan dalam membimbing pelaku pendidikan seperti guru dan kepala sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan seperti yang diharapkan.

3. Bentuk-Bentuk Pengawasan

Terdapat banyak istilah yang berkaitan dengan pengawasan yaitu *monitoring, correcting, evaluating* dan *supervision*. Sutisna menyatakan bahwa "pengawasan ialah fungsi administratif dimana administrator memastikan bahwa

[12]Nana Sudjana, dkk, *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2009), 16.

apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki".[13] Pengawasan ditunjukan pada dua aspek, yakni:

a. Pengawasan Akademik

Pengawasan akademik merupakan bidang pengawasan yang berhubungan dengan kegiatan akademik yang dilaksanakan pada satuan pendidikan.Syaiful Sagala mengatakan "supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan."[14]Sedangkan Suharsimi dan Arikunto menegaskan bahwa:

> Pengawasan atau supervisi pendidikan adalah usaha memberikan pelayanan kepada stakeholder pendidikan terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.[15]

Menurut Engkoswara dan Aan Komariah fokus pengawasan akademik meliputi:

> a) Standar dan prestasi yang diraih siswa. b) kualitas layanan siswa di sekolah (efektifitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan sekolah, kualitas bimbingan siswa). c) kepemimpinan dan manajemen sekolah yang efektif mengenai pembelajaran.[16]

Dari beberapa pengertian pengawasan akademik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan akademik ialah pengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran.

---

[13]Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Cet. II, 156.

[14]Ibid, h. 76

[15]Suharsimi dan Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), 89.

[16]Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Cet. III, 221.

b. Pengawasan Manajeria

Menurut Nur Aedi Pengawasan manajerial esensinya adalah:

> Berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efesien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.[17]

Sedangkan Syaiful Sagala mengatakan bahwa;

> Pengawasan manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari penyusunan rencana program sekolah berbasis data sekolah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan.[18]

Dari beberapa pengertian pegawasan manajerial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Manajerial adalah pengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan dan penilaian kepala sekolah beserta seluruh elemen sekolah dalam rangka peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

4. Landasan Hukum Pengawas

Adapun yang menjadi kekuatan hukum dari pengawas adalah:

> Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 29 ayat 1 menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas stuan pendidikan. Selanjutnya dalam pasal 40 ayat 1 menyebutkan bahwa pengawasan pada pendidikan nonformal dilakukan oleh penilik satuan pendidikan.[19]

---

[17]Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2014) Cet. I, 193.

[18]Syaiful Sagala, 155.

[19]*PP-Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 17.

Mutu pendidikan adalah mutu proses pembelajaran dan hasil belajar. Mutu proses mengacu kepada standar proses seperti yang tertuang di dalam PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP 19/2005, bab 1, pasal 1, ayat 6 menyatakan bahwa:

> Standar proses adalah standar naisonal pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan ditegaskan pada ayat 4 seperti berikut, Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.[20]

> Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah ini dinyatakan bahwa:
>
> Peroses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi perserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis perserta didik.
>
> Pada ayat (2) ditambahkan, ”Selain ketentuan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.” Pada ayat (3) ditambahkan lagi, ”Setiap satuan pendidikan melakukan perenscanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”[21]

Jadi, mutu pendidikan adalah mutu proses yang mengacu kepada standar proses dan mutu hasil yang mengacu kepada standar komepetnsi lulusan. Mutu proses memiliki hubungan kausal dengan mutu hasil. Jika proses pembelajaran bermutu, tentulah standar komptensi lulusan dapat dicapai dengan bermutu pula.

Pencapaian kedua mutu yang dimaksud, sudah jelas membutuhkan keberadaan pengawas sekolah. Hal itu terkait dengan tugas pokoknya yakni menilai dan membina teknik pendidikan dan teknik administrasi. Penilaian

---

[20]*PP-Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 32.

[21]Ibid, 43.

mengacu kepada pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data dari subjek yang dinilai (proses pembelajaran), sedangkan pembinaan mengacu kepada hasil penilaian. Dengan demikian, keberadaan pengawas sekolah untuk meningkatkan mutu sangatlah penting

5. Peran Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi atau peran yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam:

1. Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan,
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan,
3. Menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan,
4. Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan,
5. Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik,
6. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar,
7. Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik,
8. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,
9. Mengembangkan dan memanfaatkan alat Bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar.
10. Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dll.) Yang tepat dan berdaya guna,
11. Melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan
12. Mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.[22]

[22]Sudjana, 2006. *Standar Mutu Pengawas,* (Jakarta: Depdiknas 2018), 20.

6. Tugas Pokok Pengawas Sekolah

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah

melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.[23]

Sedangkan menurut Hendayant Soetopo, sehubungan dengan pengawasan atau supervisi pendidikan tersebut berpandapat bahwa tugas kepala madrasah di bidang supervisor adalah

1. Membantu guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam kesukaran mengajar.
3. Memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru dan orentasinya .
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakanberbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya
5. Membantu guru memperkaya pengalaman mengajar, sehingga suasana pengajaran bias menggerakkan anak didik.
6. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan kemampuan dalam pelaksanaan tugas.
7. Memberikan pimpinan yang evektif dan demokratis.[24]

[23]Ibid, 43.

[24]Wahji Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta, Raja Pers, 1995), 349.

Matrik Tugas Pokok Pengawas Sekolah

Rincian Tugas	**Pengawasan Akademik(TeknisPendidikan/ Pembelajaran)**	**Pengawasan Manajerial (Administrasi dan Manajemen Sekolah)**
A. *Inspecting*/ Pengawasan	• Pelaksanaankurikulummata pelajaran • Prosespembelajaran/praktikum/studilapangan • Kegiatan ekstra kurikuler • Penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar • Kemajuan belajar siswa • Lingkungan belajar	• Pelaksanaan kurikulum sekolah • Penyelenggaraan administrasi sekolah • Kinerja kepala sekolah dan staf sekolah • Kemajuan pelaksanaan pendidikan di sekolah • Kerjasama sekolah dengan masyarakat
B. *Advising*/ Menasehati	• Menasehati gurudalampembelajaran/bimbingan yang efektif. • Guru dalammeningkatkankompetensi professional • Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar • Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas • Guru dalammeningkatkankompetensipribadi, sosial dan pedagogik	• Kepala sekolah di dalam mengelola pendidikan • Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan • Kepala sekolah dalam peningkatan kemamapuan professional kepala sekolah • Menasehati staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah

		• Kepala sekolah dan staf dalam kesejahteraan sekolah
C. Monitoring /Memantau	Ketahanan pembelajaran • Pelaksanaan ujian mata pelajaran • Standar mutu hasil belajar siswa • Pengembangan profesi guru • Pengadaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar	• Penyelenggaraan kurikulum • Administrasi sekolah • Manajemen sekolah • Kemajuan sekolah • Pengembangan SDM sekolah • Penyelenggaraan ujian sekolah • Penyelenggaraan penerimaan siswa baru
D. *Coordinating*/ mengkoordinir	• Pelaksanaan inovasi pembelajaran • Pengadaan sumber-sumber belajar • Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru	• Mengkoordinir peningkatan mutu SDMsekolah • Penyelenggaraan inovasi di sekolah • Mengkoordinir akreditasi sekolah • Mengkoordinir kegiatan sumber daya Pendidikan
E. Reporting	• Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran • Kemajuan belajar siswa • Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik	• Kinerja kepala sekolah • Kinerja staf sekolah • Standar mutu pendidikan • Inovasi Pendidikan

7. Pentingnya Peran Pengawas

Segala aktivitas supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas sekolah

diharapkan semuanya menuju pada peningkatan mutu sekolah:

Supervisi Manajerial: kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas Sekolah dalam rangka membantu kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran

Supervisi akademik: atau supervisi pembelajaran atau *instructionalsupervision* adalah bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Didalam pelaksanaan supervisi manajerial dan supervisi akademik, pengawas sekolah berperan sebagai:

1. *Kolaborator* dan *negosiator* dalam proses perencanaan, koordinasi pengembangan manajemen sekolah
2. *Asesor* dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisa potensi sekolah, informasi pengembangan sekolah
3. *Evaluator* terhadap pemaknaan hasil pengawasan.[25]

Berdasarkan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, sasaran tugas pengawas sekolah adalah:

a. Pengawas Satuan Pendidikan
b. Pengawas Guru Mata Pelajaran/Rumpun Mata Pelajaran/Guru Kelas
c. Pengawas Guru Bimbingan/Konseling
d. Pengawas Sekolah Luar Biasa (SLB)[26]

[25]Dharma, Surya. *Peranan dan Fungsi Pengawas/Madrasah*. Dalam Jurnal Tenaga Kependidikan (Jakarta, Depdiknas, 2008), 32.

[26]Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, 24.

8. Pengawas Satuan Pendidikan

Uraian Tugas Kegiatan bagi pengawas satuan pendidikan dan pengawas mata pelajaran atau pengawas kelompok mata pelajaran untuk ekuivalen dengan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per minggu diuraikan sebagai berikut:

1. Pengawas Taman Kanak-Kanak melakukan pengawasan dan membina paling sedikit 10 sekolah
2. Pengawas Sekolah Dasar melakukan pengawasan dan membina paling sedikit 10 sekolah
3. Pengawas Sekolah Menengah Pertama melakukan pengawasan dan membina paling sedikit 7 sekolah
4. Pengawas Sekolah Menengah Atas melakukan pengawasan dan membina paling sedikit 5 sekolah
5. Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan melakukan pengawasan dan membina paling sedikit 5 sekolah
6. Pengawas Sekolah Luar Biasa melakukan pengawasan dan membina paling sedikit 5 sekolah
7. Daerah Khusus : Pengawas melakukan pengawasan paling sedikit 5 (lima) sekolah/madrasah binaan.[27]

9. Kompetensi Seorang Pengawas

Mengacu pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 menyatakan bahwa:

> Kompetensi pengawas sekolah terdiri atas enam(6) dimensi kompetensi: Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, Kompetensi supervisi manajerial, Kompetensi supervisi akademik, Kompetensi evaluasi pendidikan, dan Kompetensi penelitian dan pengembangan.[28]

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pengawas sekolah dalam menampilkan dirinya atau performance diri sebagai pribadi yang bertanggungjawab, kreatif, memiliki motivasi

Kompetensi sosial adalah kemampuan pengawas sekolah dalam membina hubungan dengan berbagai pihak serta aktif dalam kegiatan organisasi profesi

---

[27]Ibid, 33.

[28]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007

Kompetensi supervisi manajerial adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan manajerial yakni menilai dan membina kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah dalam mempertinggi kualitas pengelolaan dan administasi sekolah

Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

> Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan pengawas sekolah dalam kegiatan mengumpulkan, mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data dan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan Pendidikan
>
> Kompetensi penelitian dan pengembangan adalah kemampuan pengawas sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian pendidikan/pengawasan serta menggunakan hasil-hasilnya untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.[29]

C. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik, Nana Sujana mengatakan bahwa:

> Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satuan lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi agar para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan dada dasarnya mengantarkan siswa pada perubahan-perubahan tangka laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk social. Dalam

[29]Peraturan Mentri Pendidikan Nasional, No 12 Tahun 2007, Tengtang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

> mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.[30]

Makna lain dari proses pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan oleh guru untuk membuat murid untuk belajar. Mengingat proses pembelajaran tersebut merupakan kegiatan yang komleks dan melibatkan beberapa komponen, maka pelaksanaan proses pembelajaran tersebut perlu mendapat pengawasan.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual.
b. Tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral. Sedangkan.
c. tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa atau peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

---

[30]Nana sujana, *Media Pembelajaran,* (Bandung : CV. Sinar Baru, 1989), 23.

D. Pendidikan Agama Islam.

Pengertian Pendidikan Islam

Dalam menyimpulkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu dikemukakan bahwa:

> pengertian pendidikan dari segi etimologi dan terminology. Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal kata "didik" yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir[31]

Kemudian ditinjau dari segi terminology, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan, namun belum juga menemukan formulasi yang tepat dan mencakup semua aspek, walaupun begitu pendidikan berjalan terus tanpa menantikan keseragaman dalam arti pendidikan itu sendiri.Diantaranya ada yang mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1.[32]

Agama islam berasal dari kata Al-Tarbiyah. Kata tarbiyah berasal dari kata rabba, yarubbu, rabban.[33]yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak).

---

[31]W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984), 250.

[32]UUD 1945*, Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya*, (Penabur Ilmu, 2004), 13.

[33]Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah 2007), 136.

Penjelasan atas kata Al-Tarbiyah ini lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut. rabba, yarubbu tarbiyatan yang mengandung arti memperbaiki (ashlaha), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang ketiga ini, meka terbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat lebih baik dalam kehidupannya.

Dengan demikian, pada kata Al-Tarbiyah tersebut mengandung cakupan tujuan pendidikan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan proses pendidikan, yaitu memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya. Karena demikian luasnya pengertian Al-Tarbiyah ini, maka ada sebagian pakar pendidikan, seperti Naquib al-Attas yang tidak sependapat dengan pakar pendidikan lainnya yang menggunakan kata Al-Tarbiyah dengan arti pendidikan menurutnya :

> kata Al-Tarbiyah terlalu luas arti dan jangkauannya. Kata tersebut tidak hanya menjangkau manusia melainkan juga menjaga alam jagat raya sebagaimana tersebut. Benda-benda alam selain manusia, menurutnya tidak dapat dididik, karena benda-benda alam selain manusia itu tidak memliki persyaratan potensional seperti akal, pancaindera, hati nurani, insting, dan fitrah yang meungkinkan untuk dididik. Yang memiliki potensi-potendi akal, pancaindera, hati nurani insting dan fitrah itu hanya manusia. Untuk itu Naquib al-Attas lebih memiliki kata al-ta'dib (sebagaimana nanti akan dijelaskan) untuk arti penidikan., dan bukan kata Al-Tarbiyah.[34]

[34]Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, deskriptif. Artinya pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan sehubungan dengan penelitian deskriptif , kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah "prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati."[1]. Selanjutnya, Imron Arifin dalam bukunya "penelitian kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian" [2]

Menurut Noeng Muhajir, menyatakan bahwa "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian."[3] Yang tidak menggunakan perhitungan atau data statistik. Pendekatan

---

[1]Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Cet. X, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 3.

[2]Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu sosial dan Keagamaan*, (Cet. III, Malang: Kalimasada Press, 1996), 40.

[3]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. II, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 2

kualitatif dalam proposal ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMAN 1 Lakea.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lakea, yang terletak di Desa Lakea 1. Dipilihnya SMA Negeri 1 Lakea karena dianggap sangat representativ terhadap judul proposal yang diangkat penulis. Disamping itu, objek yang akan diteliti dianggap tepat untuk memberikan nuansa baru bagi penulis dalam menambah pengalaman penelitian, khususnya di SMA Negeri 1 Lakea, yang selama ini sangat besar peranannya dalam dunia pendidikan di Kecamatan Lakea.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapatkan terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud kehadiran kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Lakea, yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Lakea untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti. Seiring dengan itu, penulis mencari keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung maupun yang tidak langsung terhadap permasalahan yang diangkat.
2. Data sekunder, yaitu data penunjang atau data pelengkap terhadap permasalahan yang diperoleh melalui observasi, literatur, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surahmad menjelaskan bahwa observasi langsung yaitu:

> Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, yaitu baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.[4]

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi sekolah dan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lakea

[4]Winarno Surahmad, Dasar dan Teknik Research; *Pengantar Metodologi Ilmiah,* (Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1985), 155

sebagaimana yang menjadi lokasi penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis untuk mencatat data yang didapatlan dilapangan.

2. *Interview* atau wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur,

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa:

> Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreatifitas wawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman inilebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. [5]

Dalam hal ini, penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dan metode wawancara yang diambil adalah wawancara bertahap sebagaimana para ahli menyebut wawancara bebas terpimpin, karena wawancara ini memiliki sifat bebas namun tetap terikat dengan pokok-pokok wawancara ini yakni wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan, maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti memiliki suatu pegangan yang didalamnya termuat pokok-pokok wawancara yang dianggap perlu untuk ditanyakan kepada para informan sehingga jawaban yang diberikan akan dapat dijadikan informasi yang sifatnya lebih terinci mengenai sesuatu hal yang

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu pendekatan Praktik*, (Ed. II; cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 197.

dianggap belim jelas dan masih dibutuhkan penjelasan. Oleh karena itu, informan yang penulis wawancarai yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMA Negeri 1 Lakea handphone yang berfungsi sebagai alat untuk merekam hasil wawancara dan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjukkan kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Lakea dan juga memperoleh data tentang strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik/siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis data deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi data-data yang yang relevan dengan pembahasan.

Menurut Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman, mengemukakan:

> Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data “kasar” yang

> muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[6]

Reduksi data diterapkan pada hasil wawancara (interview), dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini seperti gurauan informan dan sejenisnya.

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

   > Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi satu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian data kita temukan dalam kehidupan sehari-hari dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data.[7]

   Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk-bentuk kata atau kalimat, sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.

   > Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab, dan proposisi.[8]

---

[6]Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analisis* , *Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16

[7]*Ibid*, 17

[8]*Ibid*, 19

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali, agar benar-benar memperoleh data yang akurat sesuai harapan. Ada empat kriteria yang menunjukkan keabsahan suatu data yang menurut Lexy J Moleong adalah: "derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transverability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*konfirmability*)".[9] selanjutnya dalam mengecek data ini, penulis menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan atau pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data dan perbandingan.

Menurut Denzim dalam buku Lexy J Moleong triangulasi dibedakan menjadi menjadi empat macam yakni teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penelitian, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber, yaitu penulis membandingkan dan mengecek kembali validitas informasi yang telah didapatkan melalui alat dan waktu yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode, yakni mengecek kepercayaan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama..
3. Triangulasi dengan peneliti, yakni dengan cara memanfaatkan para peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kepercayaan data, guna mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, yakni dengan beranggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. [10]

---

[9] *Ibid*, 115

[10] *Ibid*, 116

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol terletak di jalan Trans Sulawesi desa Lakea I Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. terletak di tempat yang sangat strategis, di jalan yang merupakan jalur transportasi utama yang menghubungkan kota Toli-Toli dan Buol sekitarnya. Sehingga mudah di jangkau oleh kendaraan.

Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol merupakan salah satu sekolah unggulan di kabupaten Buol, khususnya di kecamatan Lakea. Keberhasilan yang di capai oleh SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol ini tidak lepas dari kerja keras guru dan tenaga kependidikan untuk terus melakukan pembaharuan dari segala aspek sehingga sekolah ini menjadi sekolah yang paling banyak diminati oleh siswa, dan termasuk sekolah favorit yang ada di Kecamatan Lakea Kabupaten Buol. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yeni S Rahayu selaku kepala sekolah di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

> Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea berdiri pada tanggal 20 juli 2004 dengan pengisiatif bapak Harsono, S.Pd, yang juga sekaligus sebagai kepala sekolah SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol yang pertama. Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea terus berkembang seiring bergantinya kepala sekolah. Perkembangan tersebut baik dari segi pembengunan, jumlah guru, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarananya. Sehingga SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, optimal dan diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul".[1]

Dari penjelasan informan di atas dapat di ketahui bahwa salah satu yang melatar belakangi berdirinya SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol adalah

[1]Yeni S. Rahayu, S.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara*" Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea Tanggal 19 Juli 2018.

inisiatif dari kepala sekolah pertama yaitu bapak Harsono S.Pd, kemudian perkembangan SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol tersebut berkembang dengan seiring bergantinya kepala sekolah, baik dari peserta didik, guru, serta sarana dan prasarananya. Perkembanagn tersebut tidak lepas dari peranan kepala sekolah yang memimpin SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol, peranan tersebut dikemas dalam visi dan misinya. peranan guru juga sangat mendominasi perkembangan pendidikan di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol dibuktikan dengan peranan guru tersebut ketika mendidik dan membina siswa sampai mengikuti kompetensi akademik dan olahraga tingkat kecamatan dan kabupaten.

Berikut tabel orang-orang yang berjasa yang pernah memimpin SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol:

TABEL I

KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT DI SMAN I LAKEA KEC. LAKEA KAB. BUOL

No	Nama Kepala Sekolah	Periode	Keterangan
1	Harsono, S.Pd	2004-2005	
2	Drs. Muslimin	2005-2010	
3	Jawadi paputungan, S.Pd	2010-2013	
4	Hasanuddin P Domiggu, S.Pd	2013-2015	
5	Drs. Abdullah Matiala	2015-2016	
6	Yeni Setyo Rahayu, S.Pd	2016-sekarang	

(***Sumber Data*** : Dokumentasi Kantor SMA Negeri I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol pada 17 Juli 2018)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol telah berdiri selama 15 tahun dan telah berganti kepala sekolah sebanyak 6 kali.

1. **Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol**

Sekolah Menengah atas Negeri I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut terdapat pada Visi dan Misi,

adapun Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol adalah, sebagai berikut:

1. Visi

   "Menjadi sekolah yang uggul dalam prestasi akademik, imtek, berwawasan imtaq dan berbudaya"

2. Misi
   a. Mengoptimalkan pelaksanaan menejemen peningkatan mutu berbasis sekolah
   b. Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik melalui pelaksanaan kurikulum secara komprehensip
   c. Mengoptimalkan profesional tenaga pernonalia melalui pemberdayaan ketenagaan.

Berdasarkan visi dan misi di atas dapat diketahui bahwa SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol memiliki prosfektif yang unggul dimasa akan datang karena berdasarkan uraian visi dan misi di atas, SMAN 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol memang benar benar mempersiapkan diri untuk berkompetisi dimasa akan datang berkaitan dengan peningkatan kualitas peserta didik dan kualitas pengajarnya karena visi dan misi tersebutlah yang menjdi landasan dan tujuan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol.

2. Tata Tertib SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

Setiap sekolah pasti memiliki tata tertib yang harus di patuhi baik oleh peserta didik. Berikut adalah tata tertib SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

1. Hal masuk sekolah

a. semua peserta didik harus berada didalam kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum jampelajaran dimulai
b. semua peserta didik yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas melaikan harus melapor dahulu kepada guru piket.

2. kewajiban peserta didik
   a. taat kepada guru dan kepala sekolah
   b. ikut bertanggyng jawab akan keamanan , dan kebersihan sekolah
   c. ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan halaman dan gedung sekolah
   d. ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan kepala sekolah
   e. menghargai sesama peserta didik, dll.
3. larangan peserta didik
   a. meninggalkan sekolah selama jam sekolah
   b. membeli makanan dan minuman diluar sekolah
   c. menerima surat atau tamu dikelas
   d. merokok di dalam dan di luar sekolah
4. hal pakaian dan lain-lain
   a. setiap peserta didik wajib menggunakan seragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah
   b. rambut dipotong rapih, bersih dan terpelihara
   c. pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah
5. hak-hak peerta didik
   a. peserta didik berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib

b. peserta didik berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan peserta didik yang lain selama tidak melanggar tata tertib.

3. Keadaaan Guru SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentulah salah satu yang paling menentukan sukses dan tidaknya proses pembelajaran adalah guru, guru memegang peranan penting dalam proses perkembangan dan daripadanya segala harapan peserta didik akan bertumpuh untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya. Agar lebih mengetahui keadaan guru yang ada di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol, dapat di lihat pada tabel berikut

TABEL II

KEADAAN GURU SMAN I LAKEA KEC. LAKEA KAB. BUOL

No	**Nama**	**L/P**	**Jabatan**	**Pendidikan Terakhir**
1	Yeni Setyo Rahayu, S.Pd	P	Kepala sekolah	S1
2	Hasanudin, S.Pd	L	Guru mapel	S1
3	Suriani, S.Pd	P	Guru mapel	S1
4	Drs. Lubis Siomang	L	Guru mapel	S1
5	Kasmin, S.Pd	L	Guru mapel	S1
6	Herman, S.Pd	L	Guru mapel	S1
7	Ahman Manto, S,Pd	L	Guru mapel	S1
8	Ismail, S.Pd	L	Guru mapel	S1
9	Jasran, S.Pd	L	Guru mapel	S1
10	Mustakim, S.Pd	L	Guru mapel	S1
11	Yulan, S.Pd.I	P	Guru mapel	S1
12	Susianti, S.Pd	P	Guru mapel	S1
13	Ariani, S.Pd	P	Guru mapel	S1
14	Asmini, S.Pd	P	Guru mapel	S1
15	Maya, S.Pd	P	Guru mapel	S1
16	Abdul Salam, S.Pd	L	Guru mapel	S1
17	Ferdiansyah, S.Pd	L	Guru mapel	S1
18	Nizar,S.Pd	P	Guru mapel	S1

19	Fatnur, S.Pd	P	Guru Mapel	S1
20	Johora	P	TU	SMA
21	Rahmadin	L	TU	SMA
22	Inang	P	TU	SMA
23	Suriati	P	TU	SMA
24	Jusran	P	Penjaga Sekolah	SMA

(***Sumber Data*** : Dokumentasi Kantor SMA Negeri I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol pada 17 Juli 2018)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol berjumlah 19 orang dengan kualifikasi pendidikan S1. Ditambah 4 orang TU dan 1 orang penjaga sekolah.

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasaana merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki oleh sekolah guna meningkatkat kualitas dalam proses pembelajaran. SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol sebagai sekolah yang terus mencetak generasi yang berkualitas, sedah seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajara dapat berjalan lancar. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMAN I LAKEA KEC. LAKEA KAB. BUOL

No	**Sarana dan prasarana**	**Jumlah**	**Keteragan**
1	Ruang kelas	17	Baik
2	Ruang guru dan TU	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Kursi guru	23	Baik
5	Meja guru	23	Baik
6	Kursi peserta didik	660	Baik
7	Meja peserta didik	660	Baik
8	Komputer	25	Cukup
9	Kursi tamu	2	Baik
10	Meja tamu	2	Baik
11	WC peserta didik	4	Cukup

12	WC Guru	2	Baik
13	Lapangan olah raga	3	Baik
14	Lapangan upacara	1	Baik
15	Laboratorium IPA/IPS	2	Baik

(***Sumber Data*** : Dokumentasi Kantor SMA Negeri I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol pada 17 Juli 2018)

Dari tabel diatas di ketahui bahwa SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol masih banyak membutuhkan alat-alat yang dapat menunjang proses pembelajaran, seperti perpustakaan dan sebaigainya.

5. Keadaan Peserta Didik SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

Peserta didik merupakan individu yang mempunyai keinginan yang kuat sehingga mereka membutuhkan inmu pengetahuan untuk dapat mengembangkanpotensi dirinya untuk kehiidupannya kelak nanti. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran serta metode pada dasarnya bertolak pada bagaimana mengoptimalisasikan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut. Berikut ini adalah tabel tentang keadaan peseta didik di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol:

TABEL IV

KEADAAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 LAKEA KEC. LAKEA KAB. BUOL

Tingkat Kelas	**Siswa**		**Jumlah**
	Laki-laki	Perempuan	
X	103	130	233
XI	92	121	213
XII	86	119	205
Jumlah	281	370	651

(Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMA Negeri I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol pada 17 Juli 2018)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas X berjumlah 233 orang, kelas XI berjumlah 213 orang dan kelas XII berjumlah 205 orang yang terdiri dari 281 orang laki-laki dan 370 orang perempuan.

4. Kurikulum Yang Digunakan Di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

Dalam suatu lembaga pendidikan, pembelajaran merupakan hal yang penting yang memiliki tujuan utama yang ingin dicapai. Yang tentunya tujuan tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut :

> Kurikulum yang digunakan di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada tahun ajaran 2015-2016 sempat menggunakan kurikulum 2013, namun disebabkan beberapa kendala baik dari pihak guru sekolah, dan pemerintah terutama dalam hal pengadaan buku maka pihak sekolah memberikan kebijakan kembali untuk menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan[2]

Dari penjelasan informan diatas, kurikulum yang digunakan di SMAN I Lakea Kec. Lakea Kab. Buol Kabupaten Buol sebelumnya adalah Kurikulum 2013 (K13). Namum karena beberapa kendala yang dihadapi, akhirnya guru kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

B. Peran Pengawas/Supervisor Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Meningkatkan Wawasan Guru Sebagai Pendidik di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam antara lain sebagaimana di ungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol sebeagi berikut:

---

[2]Drs. Lubis Siomang, Guru PAI "*wawancara"* Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018.

> Dalam meningkatkan kualitan pembelajaran pendidikan agama islam saya selaku kepala sekolah melakuakan kegiatan workshop dengan mengundang instruktur dari dinas pendidikan kabupaten untuk memberikan bimbingan terhadap pembuatn perangkat pembelajaran pendidik maupun pengutan dan pengembangan kompetensi pedagogik pendidik.[3]

Berdasarkan uraian diatas salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol yang pertama adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan pendidik melalui kegiatan workshop dengan mengundang instruktur-instruktur dari dinas pendidikan terkait. Untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada pendidik baik yang menyangkut pembuatan dan penataan perangkat pembelajaran maupun pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kopetensi pedagogik pendidik, sehingga dapat meningkatakan kualitas pembelajarannya.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Melaksanakan Supervisi Pembelajaran.

> Saya selaku kepala sekolah dan selaku pengawas/supervisor juga melakukan supervisi terhadap perangkat pembelajarn yang dibuat oleh pendidik dengan cara mengoreksi alokasi waktu penggunaan metode media dan sebagainya terhadap perangkat yang dibuat oleh pendidik sebelum ditandatangai. Di samping itu saya juga memeriksa kelengkapan-kelengkapan administrasi lainya, seperti catatan perkembangan pesrta didik dan buku harian pendidik. Semua hal tersebut harus di lengkapi oleh guru sebagai pendidik di awal semester, sehingga guru sebagai pendidik ketika masuk mengajar sudah benar-benar siap.[4]

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai pengawas/supervisor adalah melakuakn supervisi terhadap perangakt pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagai pendidik yakni dengan mengoreksi

---

[3] Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018

[4] Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018

perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagai pendidik sebelum menandatanganinya. Agar pendidik dapat membuat perangkat pembelajaran dengan sungguh-sungguh yang relefan dengan karakteristik peserta didiknya masing-masing dan tidak hanya *copy-paste* di samping itu kepala sekolah memeriksa perangkat-perangkat lainya misalnya catatan perkembangan peserta didik dan buku harian pendidik hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran yang di buat guru selaku pendidik sangatlah penting, karena merupakan acuan melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian kepala sekolah selaku supervisor menjelaskan bahwa:

> Bukan hanya perangkat pembelajaran saja yang saya periksa namun ketika guru sebagai pendidik melakukan proses pembelajaran di kelas saya selaku kepala sekolah sering mengunjungi ke kelas untuk mengamati dan meninjau situasi belajar untuk memperoleh informasi kelebihan dan kekurangan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik di dalam kelas masing-masing. Setelah itu, saya selaku kepala sekolah melakukan diskusi dengan guru sebagai pendidik yang bersangkutan mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya sehingga dapat membentu guru sebagai pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.[5]

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai pengawas/supervisor adalah melakukan kunjungan kelas dan melakukan pembicaraan individual dalam satu kegiatan. Maksudnya kepala sekolah sebagai pengawas/supervisor melakukan supervisi dengan mengunjungi kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selaku pendidik kemudian mendiskusikan hasil pengamatan kepada guru selaku pendidik yang bersangkutan dengan memberikan masukan atau mnyelesaikan permasalahan

[5] Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018

yang dirasakan atau dihadapi oleh guru selaku pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. peran pengawas/supervisor lainya adalah sebagai berikut:

> Melaksanakan rapat bersama seluruh guru-guru yang disesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya melaksnakan rapat rutinitas yakni pada awal tahun pelajaran baru, rapat diawal, tengah, dan akhir, rapat rencana penyusunan anggaran sekolah, dan melaksanakan rapat apabila ada hal-hal yang urgen yang dianggap mendesak dan memerlukan penanganan atau pemecahan solusi dari permasalahan yang diangga sangat urgen tersebut. Tujuanya diadakan berbagai rapat ialah agar semua guru sebagai pendidik di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan bersama agar tidak berjalan sendiri-sendiri.[6]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa peran ;pengawas sebagai supervisor adalah melaksanakan rapat bersama guru sebagai pendidik berupa rapat rutin sesuai dengan yang telah di sepakati bersama dan rapat dadakan yang disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya rapat karena ada suatu hal yang ,dianggap mendesak dan memerlukan pemecahan secara bersama-sama, termasuk tentang permasalahan guru yang dihadapi yang berkenaan dengan proses pembelajaran, berkaitan dengan peserta didik dan berbagai hal yang dianggap urgen. Dan peran kepala sekolah lainya ialah sebagai berikut:

> Kepala sekolah menindak lanjuti hasil supervisi dari pengawas Pembina yang datang berkunjung kesekolah kami. Dalam hal ini berbagai saran, masukan dan catatan yang dikemukakan oleh pengawas Pembina terhadap pendidik, maka sebagai pemimpin saya harus menindaklanjutinya dengan melaksanakan bimbingan atau pembinaan terhadap guru-guru sebagi pendidik sesuai dengan saran dan masukn dari pengawas Pembina tersebut.[7]

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai pengawas/supervisor adalah meninjak lanjuti hasil supervisi yang

---

[6] Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018

[7] Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018

dilaksanakan oleh pengawas pembina terhadap guru-guru di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol, sehingga dapat mingkatkan kompetensi pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukan bahwa pengawas pembina yang bai dari dinas pendidikan kabupaten maupun dari dinas pendidikan propinsi merupakan mitra kerja SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol sehingga hasil koreksinya terhadap kinerja guru-guru sebagai pendidika merupakan masukan yang sangat penting sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam

3. Merencanakan Pengawasan/Supervisi Akademik.

Agar kepala sekolah melakukan tugasnya dengan baik dan guru juga mengajar dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat perencanaan program pengawasan supervisi akademik.

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah sebelum pelaksanaan pengawasan supervisi akademik harus tersusun dengan baik dan terencana, perencanaan program dalam pelaksanaan pengawasan supervisi akademik menjadi faktor yang sangat penting, maka berdasarkan dengan masalah tersebut kepala sekolah SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol membuat perencanaan pengawasan program supervisi akademik dan orang-orang yant terlibat di dalamnya adalah sebagai mana yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai pengawas pembelajaran di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol sebagai berikut:

> Program kerja yang telah saya susun, biasanya akan dibawa pada saat rapat awal tahun pembelajaran baru. Perencanaan pengawasan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajarn pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol dilakukan dengan melibatkan pengawas pembina dari kabupaten , kepala sekolah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru-guru pendidikan agama islam

> untuk membuat perencanaan jadwal khusus untuk pengawasan supervisi akademik dan supervisi manajerial.[8]

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut dengan melakukan supervisi bagi guru, karena guru memiliki tugas professional sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelati, penilai bagi peserta didik pada pendidikan formal maupun nonformal. Guru perlu mendapatkan bimbingan dari seorang supervisor dalam istilah pendidikan disebut pengawas. Hal ini erat kaitanya dengan apa yang dijelaskan seorang guru pendidikan agama islam pada saat diwawancarai.

> Kita sebagai guru atau tenaga pendidik perlu mendapatkan ilmu-ilmu baru tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode-metode baru dalam kegiatan pengajaran menjadi suatu tuntutan bagi seorang guru. Jadi mau tidak mau, kalau sudah disupervisi, harus ada perubahan karah pengajaran yang lebih berkualitas. Saya merasa terbantu dengan adanya supervisi yang diadakan oleh pengawas pembina dari kabupaten, sehingga saya mengetahui mana kelebihan dan kekurangan saya dalam kegiatan belajar mengajar ini. Supervisi itu menurut saya sangat penting untuk meningkatkan kualitas dirinya. Kalu kualitas dirinya meningkat maka kegiatan belajar mengajar dikelas juga semakin meningkat[9]

Dari uraian diats dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai pengawas pembelajaran dalam melakukan supervisi mengundang pengawas pembina dari kabupaten sehingga guru-guru sebagi pendidik mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya ketika di supervisi dan mendapatkan ilmu-ilmu baru, metode-metode baru dalam pelaksanaan pembelajaran sehinggga guru-guru sebagai pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaranya, dan membantu guru-guru sebagai pendidik dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

[8] Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018

[9] Drs. Lubis Siomang, Guru PAI "*wawancara"* Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018.

Selanjutnya dalam wawancara dengan kepala sekolah SMA 1 Lakea menjelaskan tentang pelaksanaan pengawasan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, sebagai berikut:

> Pelaksanaan supervise akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI dalam pembinaan, bimbingan individual dan kunjungan kelas serta motivasi kemampuan provesionalisme guru PAI adalah suatu cara untuk melati guru agar lebih professional dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pendidikan agama islam seutuhnya.[10]

Dalam pemaparan kepala sekolah SMA Negeri 1 lakea bahwa kepengawasan sebagai bagian dari tugas pokoknya meliputi, pembinaan, pemantauan, penilaian dan evaluasi.dalam pelaksanaan pengawasan tidak ditemukan standar yang baku dalam pelaksanaanya. Seorang kepala sekolah biasa melakukan pemantauan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembinaan.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru PAI, maka guru PAI menjelaskan tentang pelaksanaan pengawasan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, dijelaskan sebagai berikut:

> Sebagai guru PAI saya berpendapat bahwa pelaksanaan pengawasan supervisi akademik selama ini adalah lebih terfokus pada pelaksanaan kunjuangan kelas, yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, selain itu pelaksanaan pengawasan supervise akademik juga melalalui pembinaan, bimbingan individu kepada guru-guru PAI setelah melakukan observasi kelas. Tujuan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami guru-guru mata pelajaran PAI yaitu: dapat meningkatkan keterampilan mengajar sehingga strategi dan metode-metode baru dapat kami laksanakn setelah mengikuti saran dan masukan dari kepala sekolah sebagai pengawas pembelajaran tentunya.[11]

Pengawasan penmbelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan

---

[10] Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018

[11] Drs. Lubis Siomang, Guru PAI "*wawancara"* Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018.

professional guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu, prses dan hasil pembelajaran.

4. Pelaksanaan Pengawasan Proses Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, maka SMA Negeri 1 lakea melakukan supervisi bagi guru untuk membantu merekan dalam mengembangkan tugas profesionalismenya sebagai guru, sehingga proses belajar belajar mengajar lebih berkualitas. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lakea sebagai pengawas pembelajaran sebagai berikut:

> Profesi guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetaguan dan teknologi. Tentunya ini akan bepengaru terhadap dunia pendidikan. Sebab itu, bantuan supervisi kepala sekolah sangat penting dalam rangkan mengembangkan professional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. supervisi inilah yang juga dilakukan bagi guru PAI di SMA Negeri 1 Lakea. Kita harus mengakui bahwa meskipun guru-guru PAI disini seluruhnya tamatan S1, tetapi dalam menjalankan tugasnya masi membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah/supervisor. Pengembangan provesionalisme guru PAI terus kita dorong, baik secara individual melalui penataran, melalui pelatihan dan supervisi. Terkait dengan supervisi pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Lakea itu dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakasek kurikulum, kegiatan supervisi dilaksanakan pada awal semester.[12]

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa rencana pelaksanaan pengawasan pembelajaran PAI di SMA 1 Lakea telah di lakuakan dari awal semester dengan terlebih dahulu memusyawarakannya. Rencana tersebut kemudian disusun dalam program supervisi. Penyusunan program yang dimaksud adalah pembuatan jadwal kunjungan dan pembuatan penyiapan isntrumen.

Berdasarkan informasi yang diuraikan diatas, dapat di pahami bahwa pelaksanaan pengawasan atau supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA

[12] Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018.

Negeri 1 Lakea terhadap pembelajaran PAI, hal ini dikuatkan dengan informasi yang di kemukakan oleh Lubis selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Lakea sebagai berikut:

> Kepengawasan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran PAI turut membantu guru PAI dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, terutama dalam peningkata kegiatan belajar mengajar di kelas kepengawasan kepalah sekolah terus memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru. Supervisor/kepala sekolah dapat mengarahkan guru dengan memberikan banyak pengalaman yang terkait dengan pengembangan pendidikan, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran.[13]

Dari uraian diatas dapat di pahami bahwa supervisor/kepala sekolah menjalankan tugas kepengawasanya dengan baik. Kepala sekolah selaku supervisor memiliki kopetensi dalam menjelankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas. Kepala sekolah selaku supervisor pembelajaran PAI juga melakukan langka-langka supervisi dengan berbagai cara sebagai berikut:

> Menurut penjelasan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lakea ada tiga langkah yang digunakan dalam melakukan supervisi kepada guru PAI yaitu melakukan persiapan pelaksanaan supervisi, penilaian dan evaluasi Pembelajaran.[14]

Dari informasi diatas dapat di pahami bahwa ketiga proses atau langkah di atas menjadi acuan bagi pelaksanaan supervisi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lakea. Ketika saya selaku peneliti mewawancarai seorang guru PAI Ibu Yulan S.Pd dia mengatakan bahwa ketika ia di supervisi oleh kepala sekolah sekali dalam setiap semester, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan supervisi tersebut meliputi pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar yang di lakukan dengan cara kunjungan kelas dan mengadakan bimbingan. Guru pembelajaran PAI menjelaskan sebagai berikut:

> Menurut saya, pelaksanaan pengawasan/supervisi pembelajaran PAI yang di lakukan Kepala Sekolah sebagai pengawas pembelajaran di SMA

---

[13] Yulan S.Pd, Guru PAI "*wawancara"* Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018.

[14] Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018.

> Negeri 1 Lakea sudah cukup baik. Karena jadwal pelaksanaan sesuai dengan yang di rencanakan, menimal sekali dalam satu semester. Supervisi yang dilakukan meliputi kegiatan belajar mengajar, kemudian setelah itu ada penilaian, sehingga dapat diketahui kekurangan yang harus diperbaiki seorang guru. Setelah di lakuannya pengawasan/supervisi, ada juga diadakan bimbingan ketiaka ada guru yang belum paham sesuai dengan kurikulum. [15]

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan Pengawasan supervisi akademik. Untuk melaksanakan pengawasan supervise akademik secara evektif dapat diperlukan metode yang efektif dalam pelaksanaan pengawasan supervisi akademik.

Pelaksanaan pengawasan supervise akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lakea dijelaskan sebagai berikut

> Sebagai supervisor saya mengadakan pertemuan edukatif dengan guru-guru yang di supervise, melakukan kunjungan kelas di saat guru melaksanakan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakn dengan tujuan supaya guru pendidikan agama islam mendapatkan bantuan dalam perbaikan pembelajaran sehingga ada pembinaan menuju guru yang lebih professional.[16]

Penjelasan kepala sekolah sebagai mana dikemukakan diatas di dukung oleh data sebagai mana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut

> Selama ini guru pendidikan agama islam yang mengajar di SMA Negeri 1 lakea sudah di supervisi oleh kepala sekolah, sebagaimana pada saat pelaksanaan penelitian yang di observasi melalui kunjungan kelas yaitu; terhadap guru pendidikan agama islam yang sedang mengajar membaca Al-Qur'an di kelas IX IPS 1 dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu pelaksanaan pengawasan supervisi akademik juga dilakukan melalui supervise individual dan pelaksanaan KKG.[17]

---

[15] Yulan S.Pd, "wawancara" Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018.

[16]Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018.

[17] Ahman Manto, S.Pd "Wawancara" Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 19 Juli 2018

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Lakea untuk meningkatkan mutu pembelajarannya maka di beri pembinaan melalui pendekatan individual melalui kunjungan kelas dan pembinaan kelompok melalui program KKG (Kelompok Kerja Guru).

5. Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agma Islam

Salah satu kegiatan untuk melihat keberhasilan pelaksananaan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu tahap perbandingan atau tolak ukur antara proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi banyak teori yang dikemukan parah ahli, sihingga permasalahanya tinggal bagaimana kompetensinya, dan kemana guru memilih menentukan, dan melakuakan evaluasi, seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Lakea sebagai berikut:

> Dalam melakukan evaluasi atau penilaian apakah pembelajaran yang telah dilakukan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saya mengambil dari hasil ulangan harian, dan tugas-tugas serta penilaian portofolio. Portofolio ini merupakan pencatatan data yang secara sistematis terhadap hasil kerja, kemampuan, keterampilan, efektif siswa dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. bahan-bahan tersebut menjadi bahan evaluasi terhadap perkembangan proses belajar mengajar yang di lakuakan guru PAI di SMA Negeri 1 Lakea.[18]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakuakan dengan pengawas/kepala sekolah diperoleh informasi bahwa proses evaluasai yang dilakuakan dalam rangaka melihat sisi kekurangan dan kelebihan guru pembelajaran pendidikan agama islam yang selama ini dilakuakan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan

[18] Yeni S. Rahayu, S. Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara"* Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018.

selesai. Hasil-hasil evaluasi tersebut menjadi bahan untuk perbaikan dan pembenahan, jika terdapat kekeliruan dalam melakukan pengawasan/supervisi akademik dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lakea.

C. *Kendala-Kendala Yang Dihadapi Pengawas/Supervisor dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol*

Adapun temuan peneliti terhadap kendala-kendala yang di hadapi kepala sekolah sebagai pengawas/supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol sebagai berikut

1. Pendidik yang Kurang Disiplin

Adapun kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai pengawas/supervisor dalam meningkatkan kualitas pebelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol diantaranya sebagai berikut:

> Adanya guru sebagai pendidik yang kurang disiplin sering datang terlambat kesekolah, sehingga mengganggu jalanya proses pembelajaran karena seharusnya proses pembelajaran suda dimulai tetapi karena guru yang bersangkutan belum datang, maka pada akhirnya peserta didik hanya bermain di kelas sehingga mengganggu jalanya prses pembelajaran karena mereka rebut.[19]

Berdasarkan uraian diatas bahwa kendala-kendala yang dihadpai kepala sekolah sebagai pengawas/supervisor dalam meningkatakan kualitas pembelajaran

[19] Ahman Manto, S.Pd Wakasek Kurikulum, "(*wawancara)" Ruang wakasek Kurikulum Tanggal 19 Juli 2018*

di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol ialah adanya pendidikan yang kurang disiplin waktu yakni sering datang terlambat sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas terutama berdampak pada peserta didik yang terlambat menerima materi pelajaran yang akhirnya mereka yang bermai didalam kelas yang gurunya belum datang tersebut.

Pada aspek ini, penulis memperoleh data sebagaimana penjelasan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai barikut:

> Salah satu hal yang masih perlu di benahi terus adalah faktor kedisiplinan guru sebagai pendidik. Ada beberapa pendidik yang rumahnya jauh dari sekolah, sehingga masih ada guru yang terlambat datang walaupun tidak terlalu sering terlambat kesekolah, karena ketika diterapkanya kedisiplinan waktu oleh kepala sekolah maka pendidik yang sering terlambat berupaya untuk datang hadir kesekolah dengan tepat waktu.[20]

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, faktor keterlambatan guru sebagai pendidik datang kesekolah yang dialami oleh pendidik yang rumahnya jauh dari sekolah tersebut sehingga tidak mampu datang kesekolah secara tepat waktu. Namun demikian, aspek ini juga menjadi salah satu agenda pembahasan kepala sekolah untuk guru-guru sebagai pendidik dan sebagai contoh kepada siswa sehingga saat ini keterlambatan guru sebagai pendidik sudah sangat jarang sekali terjadi.

2. Faktor Ketidaksiapan Guru Sebagai Pendidik dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

[20] Ahman Manto, S.Pd Wakasek kurikulum, "(*wawancara*)" Ruang Wakasek Kurikulum Tanggal 19 Juli 2018

Pada aspek ini penulis memperoleh data sebagaimana penjelasan dari informan sebagai berikut:

> Kami selaku guru pendidikan agama islam sangat kesulitan dalam melakuakan penyusunan perangakat pembelajaran karena kurikulum sekolah yang sering berganti-ganti menyebapkan kami kesulitan dalam menyusun perangkat pembeljaran dengan baik, karena itu kami sebagai pendidik merasah membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menyusun perangkat pembelajaran tersebut agar sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Hal inilah yang dianggap kami sebagai pendidik kurang siap mengajar oleh kepala sekolah sebagai supervisor setalah melakuakan supervisi di minggu kedua awal semester.[21]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dapat dipahami bahwa perubahan-perubahan kurikulum nasional dianggap menjadi alasan keterlambatan penyelesaian perangkat pembelajaran tersebut, sehingga memerlukan tambahan waktu bagi kami sebagai pendidik untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran tersebut dengan demikian masih diperlukan bimbingan teknis dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai standar pendidikan nasional.

3. Sikap Orang Tua Yang Melimpahkan Tanggung Jawab Pendidikan Anaknya Pada Pihak Sekolah

Pada aspek ini penulis memperoleh data sebagaimana penjelasan dari informan sebagai berikut:

> Diantara perserta didik yang banyak bermasalah misalnya datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, daya serap peserta didik kurang dalam pembelajaran, tidak masuk kesekolah adalah peserta didik yang orang tuanya seakan-akan melimpahkan semua tanggung jawabnya kepada pihak sekolah karena alasan mereka sibuk dalam beraktifitas di kebun atau aktifitas lain serta kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya dirumah.[22]

---

[21] Drs. Lubis Siomang, Guru PAI "*wawancara"* Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018

[22] Yeni S. Rahayu, S.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*wawancara*" Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea Tanggal 19 Juli 2018.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kesibukan orang tua peserta dididk yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya dirumah sehingga selalu memberikan pendidikan anak dilimpahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah menyebabkan peserta didik bergaul sembarangan karena tidak ada pengawasan dari kedua orang tua terhadap anaknya. Hal ini memberikan dampak buruk terhadap proses pembelajaran, misalnya siswa sering terlambat datang, tidak masuk sekolah tidak mengerjakan tugas-tuagas sekolah dan sebagainya.

D. Usaha-Usaha yang Dilakukan Pengawas/Supervisor dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol

1. Solusi Terhadap Guru Sebagai Pendidik.

   Adapun solusi dari kendala-kendala dari pendidik yang sering terlambat datang kesekolah sebagaimana dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

   > Sekolah menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah untuk datang dan pulang pada tepat waktu, sehingga pendidik harus menyesuaikan diri dengan kebijakan kepala sekolah yang telah disepakati bersama tersebut dan akan menyurati dinas pendidikan kabupaten apabilah tidak di indahkan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pendidik yang masih terlambat datang kesekolah terlambat kepala sekolah melakukan pengontrolan setiap pagi, sehingga apabilah dijumpai ada kelas yang kosong, kepala sekolah mengisi kelas tersebut sampai guru sebagai pendidik yang bersangkutan datang, upaya tersebut dilakukan kepala sekolah agar memberikan efek jerah kepada guru selaku pendidik merasa malu dengan kedatangannya tersebut dikarenakan jam pelajaran yang seharunya dia isi malahan kepala sekolah yang mengisi jam pelajaranya.[23]

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat di pahami bahwa upaya untuk mengatasi keterlambatan guru sebagai pendidik datang kesekolah adalah yang

[23] Ahman Manto, Wakasek kurikulum, "*wawancara*" Ruang Wakasek Kurikulum, Tanggal 19 Juli 2018

pertama, kepala sekolah selaku pengawas/supervisor menarapkan kedisiplinin waktu terhadap seluruh warga sekolah baik guru-guru maupun siswa untuk datang pagi ke sekolah dan kepala sekolah selaku pengawas/supervisor melakukan pengontrolan setiap pagi disetiap ruang kelas sehingga dapat diketahui kelas mana yang kosong dan guru mana yang seharusnya mengajar pada jam tersebut apa bila guru yang seharunya mengisi mata pelajaran belum datang maka kepala sekolah selaku supervisor akan menggantikan sementara sampai guru tersebut datang. Hal ini akan membuat jerah pada guru-guru yang sering datang terlambat, dia akan merasa malu dan tidak akan mengulangi kembali keterlambatanya tersebut sedangakan solusi yang kedua terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik yaakni kurang siapnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kususnya mata pelajaran pendidikan agama islam sebagai mana di ungkapkan oleh iniforman sebagai berikut:

> Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan supervisor dari dinas pendidikan kabupaten dan propinsi dengan menilai perangkat pembelajaran yang terlengkap dan cara mengajar yang terbaik untuk diberikan *reword* kepada pendidik yang bersangkutan sehingga setiap awal semester pendidik berusaha memenuhi kedua kriteria tersebut, dan saya selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam mendapatkan *reword* dengan kategori perangkat pembelajaran terlengkap.[24]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, kepala sekolah selaku pengawas/supervisor berusaha memotivasi guru-guru untuk melengkapi perangkat pembelajarannya dan memperbaikikinerja dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan *reword*/hadiah kepada guru-guru yang memiliki perangkat pembelajaran terlengkap, hal ini dilaksanakan dengan cara

[24] Yulan, S.Pd.I Guru PAI "*wawancara"* Ruang Guru, Tanggal 19 Juli 2018

bekerja sama dengan supervisor dari dinas pendidikn kabupaten dan peropinsi untuk menilai perangkat pembelajaran yang terlengkap dan cara mengajar yang terbaik. Dengan demikian kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dapat terselesaikan.

2. Solusi Terhadap Faktor Orang Tua

Adapun kendala-kendala dari aspek orang tua yang terlalu melimpahkan pendidikan anaknya di sekolah, solusinya sebagai berikut:

> Saya selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol. *Pertama* Melakukan penyuratan terhadap orang tau yang anaknya banyak melakukan pelanggaran di sekolah, *kedua* saya selaku kepala sekolah mengunjungi rumah orang tua peseta didik, apabila tidak ada perubahan dari tangka laku peserta didik setelah suda diberikan surat pemberitahuan yang dilayangkan pada orang tua peserta didik yang bersangkutan dan *ketiga* ketika suda di surati dan sudah dilakukan kunjuangan kerumah peserta didik yang bermasalah, maka saya selaku kepala sekolah berkerja sama dengan semua guru bersama-sama dalam mencari solusi untuk memecahakan permasalahan tersebut.[25]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa solusi dari kendala-kendala terhadap orang tua yang terlalu melimpahkan pendidikan anaknya disekolah yang pertama yakni: menyurati orang tua perserta didik untuk memberitahukan permasalahan anaknya, kedua mengunjungi orang tua peserta didik jika sudah diurati tetap tidak ada juga perubahan dan yang ketiga pihak sekolah bersama-sama guru mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

[25] Yeni S. Rahayu S.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea "*Wawancara*" Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea, Tanggal 19 Juli 2018

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpula

Dari hasil penelitian ini saya selaku penulis menyimpulkan bahwa, peran pengawas dalam proses pembelajaran pendidikan agma islam di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan workshop terhadap guru-guru, melaksanakan supervisi pembelajaran, melaksanakan kunjuangan kelas, melakukan diskusi bersama guru-guru terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakanya, melakukan rapat rutinitas setiap awal, tengah dan akhir semester, rapat rencana penyusunan anggaran sekolah, mengadakan rapat dadakan apa bila ada hal-hal yang dianggap urgen dan mendesak dan memerlukan penangan serta pemecahan solusi dari permasalahan tersebut, menindak lanjuti hasil supervisi dari pengawas pembina terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat guru-guru selaku pendidik sebagai berikut:

1. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah selaku pengawas dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol yaitu kurangnya kedisiplinan guru, ketidak siapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, faktor orang tua yang melimpahkan pendidikan anaknya hanya disekolah, dengan alasan sibuk bekerja di kebun dan aktifittas lain sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya dirumah

2. Usaha-usaha yang dilakukan pengawas/supervisor dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kepala sekolah selaku pengawas dalam proses pembelajaran menerapkan kedisiplinan terhadap seluruh warga sekolah, kemudian kepala sekolah selaku pengawas menyurati dinas pendidikan apa bila tidak di indahkan, melakukan pengontrolan setiap pagi, kepala sekolah selaku pengawas pembelajaran melakukan kerja sama dengan dinas pendidikan kabupaten dan propinsi untuk melihat perangkat pembelajaran mana yang lengkap, serta memberikan hadiah terhadap guru-guru yang mempunyai perangkat pembelajaran paling lengkap.
3. Kepala sekolah menyurati peserta didik yang bermasalah, mengujungi rumah peserta didik, apa bila belum ada perubahan kepala sekolah selaku pengawas pembelajaran beserta seluru guru-guru bekerja sama mencari solusi terhadap peserta didik yang bermasalah tersebut.

B. Impikasi Penelitian.

Sebagai sumbangsi terhadap pembehasan skripsi ini maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah sebagai pengawas pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol harus lebih meningkatkan lagi pengawasan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan terus meningkatkan kedisiplinan yang telah di terapkan disekolah serta terus meningkatkan mutu pembelajaran agar sekolah SMA Negeri1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol menjadi sekolah unggulan di Kec. Lakea dan Kususnya Kab. Buol tentunya.

2. Kepada guru atau tenaga pendidik di sekolah SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol lebih di tingkatkan lagi potensi yang dimiliki,lebih kreatif dan inofatif dalam hal memberikan pembelajaran ke siswa, khususnya guru pendidikan agama islam terus meningkatkan kompetensinya dalam bidang keagamaan agar mutu pendidikan agama islam lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ali, Adirun T. "*Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PendidikanAgama Islam pada Madrasah Aliyah di Provinsi Gorontalo, Tesis*", Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2012.

Azhari Ahmad. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran,* Jakarta, Depag, 2008.

Cambang, Muhajir. *Eefektivitas Kinerja Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Toli-Toli, Tesis,* Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, 2012.

Danim Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Departemen Agana RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Depag RI.

Engkoswara dan Komariah Aan, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012

Harsiati Trik, *Metode Penelitian Bahasa dan Pengajaran Bahasa*, Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2001.

Moloeng Lexy J, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, cet, XVII, Bandung: Remaja Pustaka, 2002.

Moloeng Lexy J, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Edisi Revisi, Bandung: CV, Remaja Resida Karya, 2004

Mies Matthew B, dan Huberman A. Michael, *kualitative data analisis di terjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul, Analis data kualitatif, buku tentang metode-metode baru*, Cet, I, Jakarta: UI Pers, 2005.

Margono S, *Penelitian Pendidikan*, Cet, II, Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000.

Nurbuko Chalid dan Ahmadi Abu, *Metodologi, penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.

PP-Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional, No 12 Tahun 2007, Tengtang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Sudjana Nana, dkk, *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, (Bandung: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2009.

Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*,Bandung: Alfabeta, 2012.

Sudjana, 2006. *Standar Mutu Pengawas,* Jakarta: Depdiknas.

Surya, Dharma. *Peranan dan Fungsi Pengawas/Madrasah.* Dalam Jurnal Tenaga Kependidikan Jakarta, Depdiknas, 2008.

Wijaya Cece, Rusyan A Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses belajar Mengajar,* Bandaung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: SAPRI	NIM	: 141030052
TTL	: LAKEA II, 25-04-1994	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: tinggede jln eboni 1	HP	: 082301779990
Judul	:		

✓ Judul I
Peran pengawas dalam Proses perencanaan pembelajaran di SMA N 1 Lakea

✗ Judul II
Peran kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendekatan perencanaan pendidikan (studi kasus tata usaha di SMA N 1 Lakea

✗ Judul III
Sistem pengawasan kepala sekolah dalam proses administrasi di sekolah SMA N 1 Lakea

Palu, 27 November 2017
Mahasiswa,

SAPRI
NIM. 141030052

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II : Ana Kulukhana, S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

125

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	: SAPRI
NIM.	: 14.1.03.0052
JURUSAN	: MANAJEMEN PENDIDIDIKAN ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	KAMIS 14/12/2017	MUZAKIR	Sistem pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam peningkatan mutu pembelajaran dimadrasah Tsanawiya Al-Khairat sidole kec. ampibabo kab. parigi moutong	1. Dr. H. Hasrul Madini, M.Pd.I 2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I	
2	KAMIS 14/12/2017	IRA MAGFIRA	Penerapan model pembelajaran gems dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok makanan halal dan haram di SMPN 3 sojol	1. Dr. Kustina, S.Ag. M.Pd 2. Drs. Moh. Nur Korompot, M.Pd	
3	RABU 20/12/2017	YULFAIDAH	Efektivitas penggunaan media animasi flash terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMPN 4 palu	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Hatta Fachrurrozi, S.Pd., M.Pd	
4	KAMIS 21/12/2017	YUDITIA MASPANJI.LT	Efektifitas penilaian diri dalam pembangunan kepribadian peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA N. 1 palu	1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I 2. Drs. Shahudin S.Ag. M.Ag	
5	KAMIS 21/12/2017	Usyafun hasana	Kemampuan sikap kerja sama antara guru dan orang tua/wali siswa serta dampak terhadap motifasi dan prestasi belajar siswa di SMPN 4 sarudu	1. Drs. Sagir Muhammad Amin M.Pd.I 2. Suharnis, S.Ag. M.Ag.	
6	KAMIS 21/12/2017	Yuliana	Strategi Remedial learning problem peserta didik TP berprestasi rendah pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 palu	1. Drs. Sagir Muhammad Amin M.Pd.I 2. Suharnis, S.Ag. M.Ag.	
7	JUM'AT 11/05/2018	Nurhalis	Implikasi manajemen shalat berjamaah terhadap pengembangan religius culture di SMP N 2 palu	1. Drs. Syahril. M.A 2. A. Markarma. S.Ag. M.Th.I	
8	RABU 16/05/2018	NASRUL HAYAT	hubungan antara kegiatan ekstra kulikuler bengkel hati dengan prestasi belajar pada peserta mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas VIII SMPNI5 palu	1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I 2. Naima, S.Ag. M.Pd.	
9	Rabu 23/05/2018	Sidrah	Model kepemimpinan visionar kepala sekolah mengembangkan kompetensi pedagogik disekolah menengah kejuruan Neg. I palu	1. Dr. Jihan., S.Ag. M.Pd 2. Dr. Risvirenol, SS., M.Pd.	
10	RABU 23/05/2018	Jariah	Study kado etik peserta didik dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan peserta didik di SMKN 3 palu	1. Dr. Azma., M.Pd 2. Rusan S.Ag., M.Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS WILAYA VI
KABUPATEN TOLI-TOLI DAN BUOL
SMA NEGERI 1 LAKEA
Alamat : Jl. Trans Sulawesi No. ... ... Lakea 1

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423/33.096/SMA-1 L/Kepsek

Yang bertanda tangan dibawa ini :

1. Nama : Yeni S. Rahayu, S.Pd
2. Nip : 1971 1108 200604 2012
3. Pangkat/Gol : Penata TK 1/IIId
4. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Sapri
2. Nim : 14.1.03.0052
3. Juruan/Prog.Study : Tarbiyah/Menejmen Pendidikan Islam (MPI)
4. Pada : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan observasi dan penelitian penyelesaian study pada SMA Negeri 1 lakea

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari surat keterangan in tidak benar yang mengakibatkan kerugian Negara Repoblik Indonesia maka saya bersedia menanggung kerugian tersebut.

Lakea, 19 Juli 2018
Kepala sekolah

Yeni S. Rahayu, S.Pd
NIP.1971 1108 200604 2012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 609 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu,29 Mei 2018
Lampiran : -
H a l : ***Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi***

Kepada Yth.
Kepala SMA N 1Lakea
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Sapri
NIM	: 14.1.03.0052
Tempat Tanggal Lahir	: Lakea II, 25 April 1994
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Perumnas Tinggede Jl. Eboni I

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ***"PERAN PENGAWAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 LAKEA KEC. LAKEA KAB. BUOL"***.

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
2. Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA N 1 Lakea.

Wassalam.

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Yeni S, Rahayu, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Ahman Manto, S.Pd	Wakasek kurikulum	
3	Rahmading	Kepala Tata Usaha	
4	Drs. Lubis Siomang	Guru PAI	
5	Yulan, S.Pd.I	Guru PAI	

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2018 /2019

N a m a : SAPRI
NIM : 14.1.03.0052
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI ./....)
Judul : Peran pengawas dalam proses pembelajaran
: di sekolah menengah atas (SMA) Negeri I
: Lokoa
Tgl/Waktu Seminar :

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Norma	14.1.01.0079	VIII / PAI		
2.	FADHILAH	11.1.01.0021	XIII / PAI		
3.	Yeni Sepriani	13.101.0134	X / PAI		
4.	Nasrul Hayat	12.1.01.0088	PAI		
5.	GUSLAN	13/1201/0002	PAI		
6.	Sofan Safrianto	14.03.0252	XII / MPI		
7.	Leni Rismawati	15.1.01.0050	VI / PAI		
8.	Siti fatonah	15.1.010060	VI / PAI		
9	ARI CAHYO	14.03.0076	VIII / MPI		
10.	Muzdalifah	13.102.0050	X / PBA		
11	IMRON NUR FAUZI	14/030001	VIII / MPI		
12.	Moh Yasin	14.1.03.0043	VIII / MPI-2		
13.	Wardoyono	14.1.03.0099	VIII / MPI-1		
14.	JARIA	14.1.03.0074	VII / MPI		
15.	Siti Nurhayati K	14.1.03.0003	VIII / MPI		
16	Nafia Ithafi	14.1.03.0009	VIII / MPI		
17	UMI Nasiroh	14.1.03.0005	VIII / MPI		
18	Siti Nursa'adah	14.1.03.0004	VIII / MPI		
19	Sidrah	14.103.0058	VIII / MPI		
20	Nurhayati H. Bora	14.1.01.0127	VIII / PAI		

Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan MPI,

A. Markarma., S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,

Dr. Jihan, M.Ag.
NIP. 19710811 200312 2 001

Pembimbing II,

Ana Kuliahana, S.N., M.N.
NIP. 19820214 200501 2 004

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Veni S, Rahayu, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Ahman Manto, S.Pd	Wakasek kurikulum	
3	Rahmading	Kepala Tata Usaha	
4	Drs. Lubis Siomang	Guru PAI	
5	Yulan, S.Pd.I	Guru PAI	

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : fumas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019 /2019

N a m a : SAPRI
NIM : 14.1.03.0057
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI ....)
Judul : Peran pengawas dalam proses pembelajaran
: di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I
: Lakea
Tgl/Waktu Seminar : _____

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Norma	14.1.01.0079	VIII / PAI		
2.	FADHILAH	14.1.01.0021	XIII / PAI		
3.	Yeni Sepriani	13.101.0139	X / PAI		
4.	Nasrul Hayat	12.1.01.0088	PAI		
5.	GUSLAN	13/1.01.0002	PAI		
6.	Sofan Safrianto	12.03.0242	XII / MPI		
7.	Leni Rismawati	15.1.01.0030	VI / PAI		
8.	Sifi fatonah	15.1.010060	VI / PAI		
9.	ARI SANTO	14.03.0026	VIII / MPI		
10.	MUSDALIL	13.102.0050	X / PAI		
11.	IMRON NUR HUDA	14103.0001	XIII / MPI		
12.	Moh Yasin	14.1.03.0043	VIII / MPI-2		
13.	Wardayana	14.1.03.0049	VIII / MPI-1		
14.	JARIA	14.1.03.0076	VII / MPI		
15.	Siti Nurhayati K	14.1.03.0003	VIII / MPI		
16.	Nafia Ibhati	14.1.03.0009	VIII / MPI		
17.	Umi Nasirah	14.1.03.0065	VIII / MPI		
18.	Siti Nursa'adah	14.1.03.0004	VIII / MPI		
19.	Sidrah	14.103.0058	VIII / MPI		
20.	Nurhayati H. Bana	14.1.01.0027	VIII / PAI		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

A. Markarma., S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,

Dr. Jihan, M.Ag.
NIP. 19710811 200312 2 001

Pembimbing II,

Ana Kuliadana, S.M., M.M.
NIP. 19820214 200501 2 004

DOKUMENTASI

Papan Nama SMAN I Lakea Kabupaten Buol

Pos Jaga SMAN I Lakea Kabupaten Buol

Halaman Dan Gedung Sekolah SMAN I Lakea Kabupaten Buol

Papan Visi dan Misi SMAN I Lakea Kabupaten Buol

Foto Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lakea Kab. Buol

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama **:SAPRI**
2. TTL :Lakea 25/04/1994
3. Agama :Islam
4. Fakultas : Tarbiyah
5. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
6. Nim :14.1.03.0052
7. Alamat : Jln Eboni 1 Tinggede

B. ORANG TUA

1. Ayah

a. Nama :**Saharudin D. Kalamunting**
b. Pekerjaan :Tani
c. Pendidikan :SD
d. Alamat : Desa Lakea II Kec. Lakea Kab. Buol

2. Ibu

a. Nama **:Hasna S. Buhar**
b. Pekerjaan :URT
c. Pendidikan :SD
d. Alamat : Desa Lakea II Kec. Lakea Kab. Buol

C. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 14 lakea Kec. Lakea Kab. Buol Tahun 2001-2007
2. MTS Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol Tahun 2007-2010
3. SMA Negeri 1 Lakea Kec. Lakea Kab. Buol Tahum 2010-2013
4. S1 Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2014-2018